

PENYULUHAN MENGENAI RABIES PADA SISWA SLTP KERTHA WISATA DI DESA TARO KECAMATAN TEGALALANG, KABUPATEN GIANYAR

AYU KARTIKA SARI, I N. SUTARSA, P. ARYANI, L. SERI ANI, M. DHARMADI
Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRACT

The incidence of dog bite in Gianyar regency is tending to be increased for last two months. Based on the field observation and interview with some people in Taro Village, we may conclude that Taro Village has the high of dog population which are distributed in all area. Most of the people living there are keeping the dogs free. This is an indication the low level of community awareness regarding the risk of rabies transmission. This program is aimed to increase the level of knowledge and to increase the awareness of the community in Taro, especially high school youth regarding rabies transmission and an effort to prevent its transmission. Furthermore, they are expecting to be conducted the prevention activity for both family and community level. This program was conducted on Saturday, 18th of September 2010 with total participants were 56 students. They seemed very enthusiastic during the education program, especially when they watched the movie of rabies. Pre and post test were applied to evaluate the program effectiveness in increasing the level of knowledge of the students. The result shows that their level of knowledge are increased (21,4% participants had a good knowledge at pre test and 98,2% participants at post test). We may conclude that the program is well accepted and effective to improve the level of knowledge of the students.

Key words: rabies, level of knowledge, students

PENDAHULUAN

Rabies merupakan penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies yang merupakan famili Rhabdovirus, dan ditularkan pada manusia melalui gigitan hewan penular rabies terutama anjing, kucing, dan kera. Selain itu, virus tersebut juga dapat ditularkan melalui kontak virus (di dalam saliva binatang) dengan luka pada host ataupun melalui membran mukosa yang utuh misalnya selaput konjungtiva mata, mulut anus dan alat genitalia eksterna. Penyakit ini merupakan penyakit zoonosis yang sangat penting artinya bagi kesehatan masyarakat, karena jika penyakit tersebut menyerang manusia dan tidak mendapatkan perawatan medis akan mengakibatkan kematian.

Sampai dengan tahun 2008, Bali masih tergolong daerah bebas rabies, termasuk daerah pulau-pulau yang letaknya di sekeliling Pulau Sumatera, pulau-pulau di wilayah Indonesia Timur, Papua, dan Papua Barat. Namun setelah itu predikat Bali bebas rabies hilang karena angka kejadiannya cenderung meningkat dengan angka kematian yang cukup tinggi. Penyakit rabies di Bali terungkap setelah ada 4 orang dari 3 desa di Bali (Desa Ungasan di Kecamatan Kuta Selatan, serta Desa Kedongan dan Jimbaran di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung), yang digigit anjing dalam periode September-November 2008. Dari 4 orang tersebut, 2 orang positif tertular rabies. Menurut data dari Dinkes Propinsi Bali sampai tanggal 16 Desember 2009, kasus

rabies sudah menyebar di 9 kabupaten/kota dengan 19.632 gigitan dalam setahun dan yang sudah di VAR 17.537. Tercatat ada 21 orang meninggal dengan suspek rabies. Dari 21 ada 3 orang didapatkan dengan autopsy verbal dilapangan dan 18 orang yang sempat masuk RS dan ada 4 orang yang sudah konfirm rabies.

Di daerah Tabanan terjadi wabah dengan jumlah penderita 4 orang yang masih suspek dengan riwayat gigitan anjing liar dan keempatnya meninggal dunia. Penyakit rabies di Bali juga telah menyebar ke Kabupaten Gianyar, dimana dilaporkan terdapat 1 kasus positif rabies yang meninggal dunia. Diketahui pasien tersebut memiliki riwayat digigit anjing 3 bulan sebelumnya dan tidak mendapat vaksin anti rabies (VAR).

Di Kabupaten Gianyar, kasus gigitan anjing yang tercatat di RSUD Gianyar cenderung meningkat dalam 2 bulan terakhir di lokasi yang tersebar (tidak ada daerah tertentu yang dominan). Populasi anjing yang tercatat di Kabupaten Gianyar cukup banyak dan tersebar. Dari hasil observasi dan wawancara beberapa warga Desa Taro, desa tersebut yang terletak di Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu desa yang memiliki populasi anjing liar cukup banyak dan sebagian besar masyarakat tidak memelihara anjing di dalam kandang ataupun mengikatnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko penularan rabies yang telah menyebar ke Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami dari Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas/Ilmu Kedokteran

Pencegahan (IKK/IKP) Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, melaksanakan penyuluhan mengenai rabies pada siswa SLTP di Desa Taro, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya siswa SLTP di Desa Taro, Kecamatan Tegalalang, Gianyar mengenai penularan rabies dan cara pencegahannya. Selanjutnya mereka diharapkan dapat melakukan usaha pencegahan tersebut baik di dalam keluarga masing-masing maupun di lingkungan sekitarnya.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan berkaitan dengan penyakit rabies baik pada hewan ataupun manusia. Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan pemutaran film pendek yang memuat beberapa tayangan berkaitan dengan rabies baik pada hewan ataupun pada manusia. Pemutaran film ini ditujukan untuk (1) menarik perhatian siswa supaya pada saat penyuluhan berlangsung, siswa menjadi antusias dalam mendengarkan ataupun aktif melakukan diskusi, serta (2) memberikan beberapa contoh fenomena yang berhubungan dengan kejadian mengenai rabies, baik pada hewan ataupun pada manusia. Film yang disajikan secara ringkas memuat tentang (1) bagaimana situasi anjing liar di beberapa daerah endemis rabies, (2) kedekatan hewan dan manusia. (3) ciri-ciri hewan yang terinfeksi rabies, (4) upaya yang harus dilakukan jika tergigit hewan penular rabies, (5) beberapa gejala penting rabies pada manusia.

Setelah pemutaran film, dilanjutkan dengan melakukan pre test dengan cara mengajukan pertanyaan tentang kepemilikan anjing dan kucing, serta situasi yang berkaitan dengan anjing/kucing liar di sekitar rumah peserta. Selain itu, juga diberikan 10 pertanyaan kunci yaitu meliputi hewan penular rabies, penyakit rabies, ciri-ciri hewan penular rabies yang telah terinfeksi dan upaya yang wajib dilakukan jika tergigit.

Setelah diberikan pertanyaan, dan respon awal dari seluruh peserta telah dikumpulkan, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan berkaitan dengan rabies. Secara ringkas sebaran materi yang diberikan meliputi: (1) pengertian rabies, (2) penyebab rabies, (3) gejala rabies baik pada hewan ataupun manusia, (4) proses penularan rabies, (5) cara pencegahan rabies, (6) cara perawatan hewan peliharaan supaya tidak tertular rabies. Materi disampaikan dengan menggunakan media power point dengan menggunakan LCD dan Laptop. Selama proses penyuluhan, dilakukan interaksi dengan peserta melalui pertanyaan selingan dan respon peserta dicatat oleh pengamat. Selama penyuluhan berlangsung, keseriusan peserta dalam menerima informasi juga diamati meliputi atensi, berbicara dengan teman, serta kehadiran selama penyuluhan berlangsung.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di SLTP Kertha Wisata, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang, Gianyar pada hari Sabtu, 18 September 2010. Para peserta penyuluhan yang terdiri dari 56 orang siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat diskusi, keseriusan peserta dalam proses penyampaian materi, serta tidak adanya peserta yang keluar ruangan pada saat penyuluhan berlangsung. Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan diskusi dengan peserta. Beberapa pertanyaan peserta yang diajukan adalah: (1) apakah rabies bisa ditularkan tanpa melalui gigitan? (2) apakah rabies juga ditularkan dari sejak kandungan kucing? (3) Mengapa vaksin rabies mahal?, (4) berapa kali sebaiknya divaksin? (5) karena vaksinnya mahal, apa yang bisa kita lakukan supaya tidak sampai terkena rabies? Disamping menerima pertanyaan dari peserta, juga dilakukan post test dengan kembali mengajukan 10 pertanyaan kunci yang telah diajukan pada saat pre test. Hasil dan respon peserta dicatat dan dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa tanggapan peserta penyuluhan termasuk pihak sekolah sangat positif. Kepala SLTP Kertha Wisata mengharapkan kegiatan seperti ini menjadi kegiatan rutin yang berkesinambungan, dan meliputi materi-materi lain seperti kenakalan remaja, HIV, perilaku seksual, merokok, serta informasi tentang kesehatan lainnya. Para siswa juga mengatakan senang dengan acara penyuluhan seperti ini, yang disampaikan dengan menggunakan film serta gambar-gambar sehingga jauh lebih mudah untuk ditangkap maksud yang ingin disampaikan. Hasil pre dan post test yang dilakukan dengan metode angket pada saat penyuluhan berlangsung disajikan secara kuantitatif pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sebaran Nilai Pre Test dan Post Test Peserta

No	Pertanyaan	Benar	
		Pre Test	Post Test
1	Penyebab penyakit rabies	7,14%	83,9%
2	Penularan penyakit rabies	67,8%	92,8%
3	Bagian hewan yang banyak mengandung penyebab rabies	89,2%	100%
4	Organ yang diserang rabies	66,1%	98,2%
5	Tanda anjing yang rabies	82,1%	89,2%
6	Cara penanganan luka gigitan	26,8%	91,1%
7	Anjing yang sehat sebaiknya divaksin	98,2%	100%
8	Rabies dapat ditularkan melalui gigitan monyet	37,5%	94,6%
9	Mengikat anjing dapat menghindarkan dari rabies	60,7%	100%
10	Sebagian besar penderita rabies akan mengalami kematian	89,2%	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa terjadi peningkatan persentase nilai benar pada masing-masing pertanyaan yang diberikan. Persentase benar

pada post test menunjukkan peningkatan yang tajam pada pertanyaan yang berkaitan dengan penyebab rabies (dari 7,14% menjadi 83,9%), penanganan luka gigitan hewan penular rabies (dari 26,8% menjadi 91,1%), serta penularan rabies melalui gigitan monyet (dari 37,5% menjadi 94,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Katagori Tingkat Pengetahuan Peserta

Katagori	Pre Test	Post Test
Pengetahuan Baik	21,4%	98,2%
Pengetahuan Sedang	78,6%	1,8%
Minimum	0	7
Maksimum	9	10
Modus	7	10
Mean	6,25	9,5

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik dari 21,4% pada saat pre test menjadi 98,2% pada saat post test. Angka ini diperoleh dengan menggunakan nilai potong sebesar 80%. Hal yang sama juga tampak dari peningkatan nilai rata-rata peserta yaitu dari 6,25 menjadi 9,5 pada saat post test.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan peserta yang berpengetahuan baik dari 21,4% menjadi 98,2%. Peserta menyampaikan bahwa penyuluhan dengan menggunakan film dan media gambar jauh lebih mudah untuk dipahami. Pihak sekolah dan siswa mengharapkan supaya penyuluhan seperti ini berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan lainnya supaya dilakukan secara berkesinambungan.

Saran

Kepada pihak Puskesmas Tegalalang II dan Staf di Pustu Taro I diharapkan supaya dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang berkesinambungan bagi siswa di wilayah kerjanya baik mengenai rabies ataupun masalah kesehatan lainnya, sehingga para siswa memiliki pengetahuan yang memadai berkaitan dengan beberapa masalah kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya program ini tentu tidak dapat dilepaskan dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami selaku tim ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Udayana, Kepala SLTP Kertha Wisata Taro beserta staf, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam program penyuluhan ini secara antusias. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Tegalalang II beserta staf, rekan-rekan IKK IKP FK Unud, serta pihak-pihak lain yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali Positif Rabies. 30 November 2008. Radar Bali, Denpasar Dinkes Propinsi Bali. 2009. Review/Coordination Meeting Surveilans Epidemiologi dan District Surveillance Officer. www.diskes.baliprov.go.id/dinkeskegiatan.php?ses=&id=4. Diakses: 5 April 2010.
- Gianyar Bebas Rabies. 2009. Available at: www.gianyarkab.go.id/index2.php?option=isi&do_pdf=1&id=373. Diakses: 27 Desember 2009.
- Gompf SG. 2008. Rabies Vaccination. Available at: <http://www.patients.co.uk>. Diakses: 2 Oktober 2009)
- Korban Ketiga Rabies di Tabanan. 15 September 2009. Bali Post. Denpasar
- Outbreak Noticed Rabies in Bali, Indonesia. 2008. Center for Disease Control and Prevention. USA. Available at: <http://wwwnc.cdc.gov.travel/content/outbreak-notice/rabies-baliindonesia2008.aspx>. Diakses: 1 Oktober 2009.